

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Strategi Guru**

##### **1. Pengertian Strategi Guru**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Secara spesifik menurut Shirley dalam bukunya Anissatul Mufarokah yang berjudul *Strategi & Model-Model Pembelajaran* strategi adalah keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Selanjutnya Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah cara, kiat, upaya. Dari pengertian diatas strategi adalah keputusan-keputusan yang bertindak menggunakan kecakapan dan sumber dayaserta cara dan upaya yang

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5.

cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan atas sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Djanaid mendefinisikan strategi sebagai perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>3</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah”strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil satu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.

Isitlah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plane actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau

---

<sup>2</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 29.

<sup>3</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 50.

tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis merupakan tanggung jawab besar didalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>4</sup>

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hal. 11.

c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.

d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

5

Dari keempat poin yang disebutkan diatas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu: pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. Kedua, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran peserta didik atau santri. *Sebagai suatu cara*, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 12 .

<sup>6</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2.

Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan *sebagai suatu seni*, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.<sup>7</sup> Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan peserta didik atau santri yang diajar merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan dimiliki pengalaman belajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh peserta didik atau santrinya tetap tidak enak.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik atau santri, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi

---

<sup>7</sup> Degeng N.S, *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989), hal. 2 .

pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.<sup>8</sup>

## **2. Strategi Belajar Mengajar Menurut Konsep Islam**

Strategi belajar mengajar menurut konsep islam pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT.

Kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mengajar ilmu seharusnya dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah semata-mata, dan hal ini dapat dipandang dari dua segi, yaitu:

- 1) Sebagai tugas kekhalifahan dari Allah

Pada dasarnya setiap manusia yang terlahir ke dunia ini mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Dengan akal yang dianugerahkan padanya, manusia lebih memiliki banyak kesempatan untuk menata dunia. Akal akan berfungsi dengan baik dan maksimal, bila dibekali dengan ilmu.

- 2) Sebagai pelaksanaan ibadah dari Allah

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu hal yang mudah, namun bila semua itu tidak didasari semata-mata untuk mendapat ridho Allah, maka bisa jadi pekerjaan tersebut

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 9.

yang sebenarnya mudah<sup>9</sup> menjadi sebuah beban bagi pelakunya. Dengan orientasi mendapatkan ridho Allah, maka mengajar bisa menjadi salah satu bagian ibadah Allah.

Suatu pekerjaan bila diniatkan ibadah kepada Allah, insyaallah akan memiliki nilai yang lebih mulia daripada bekerja hanya berorientasi material/ penghasilan.

b. Konsep belajar mengajar harus di landasi dengan niat ibadah.

Landasan ibadah dalam proses belajar mengajar merupakan amal shaleh, karena melalui peribadatan, banyak hal yang dapat di peroleh oleh seorang muslim (guru dan murid) yang kepentingannya bukan hanya mencakup individual, melainkan berifat luas dan universal.

Pendidikan yang disertai dengan ibadah adalah sebagai berikut:

- 1) *Religious skill people Religious skill people* yaitu insan yang akan menjadi tenaga-tenaga terampil (sekaligus mempunyai iman yang teguh dan utuh). Religiusitasnya di harapkan terefleksi dalam sikap dan perilaku, dan akan mengisi kebutuhan tenaga di berbagai sector di tengah-tengah, masyarakat global.
- 2) *Religiusitas community leader Religiusitas community leader* yaitu insan yang akan menjadi penggerak dinamika transformasi social cultural,sekaligus menjadi penjaga terhadap akses masyarakat, terutama golongan *the silent majority*, serta

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didk dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2.

melakukan kontrol atau pengadilan social (*social control*) dan *reformer*.

- 3) *Religiuitas intellectual Religiuitas intellectual* yaitu insan yang mempunyai integritas, istiqomah, cakap melakukan analisis ilmiah serta *concern* terhadap masalah-masalah social dan budaya.

Agama islam adalah agama yang mengajarkan pada umatnya untuk tidak mempelajari yang ada di sekitar ini secara tekstual saja, tetapi juga secara kontekstual. Misalnya dalam masalah sholat berjamaah, secara tekstual hukumnya wajib, namun secara kontekstual dengan berjamaah akan tercipta kerukunan, persatuan, dan persamaan, sehingga dengan shalat berjamaah terdapat *Hablu Minallah* dan *Hablu Minannas*.

- c. Didalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid.

Pendidikan hakikatnya adalah bapak rohani (*spritual father*) bagi anak didiknya yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, seklaigus meluruskannya. Seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi murid dan murid harus patuh pada guru disamping tetap bersikap kritis, karena gurupun juga manusia yang bisa lupa dan salah.

Dalam pengelola belajar mengajar, guru dan murid memegang peranan penting. Fungsi murid dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai subyek karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru. Jika tugas pokok guru adalah mengajar maka tugas pokok murid adalah belajar.

- d. Harus menciptakan komunikasi yang seimbang. Komunikasi yang jernih dan komunikasi yang transparan. Tujuan pendidikan itu tidak akan tercapai jika proses mengajar tidak seimbang.<sup>10</sup>

## B. Tinjauan Tentang Kesadaran

### 1. Pengertian Kesadaran

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar” . kata ini kamus besar Bahasa Indonesia memiliki insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar sadar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat dasar yang digunakan.<sup>11</sup>

Kesadaran merupakan keadaan kensifan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar. Sadar diri dimaknai dengan tahu diri, tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal hal *ihwal* diri serta mampu menempatikandiri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat. Oleh karena itu orang yang tahu diri adalah orang yang mampu dan sanggup membawakan diri ditengah-tengah kehidupan dan tidak mengalami kesulitan pada penerimaan orang lain akan berbagai kondisi dirinya.

---

<sup>10</sup> Pupuh Fathurahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 127.

<sup>11</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 517.

## 2. Teori dan konsep kesadaran

Kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran dalam konseling dan tetapi dikenal dengan istilah *eksistensial humanistik*. *Teori eksistensial humanistik*. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggungjawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.<sup>12</sup>

Kesanggupan untuk memilih berbagai alternatif yakni memutuskan sesuatu secara bebas didalam kerangka pembatasannya adalah sesuatu aspek yang esensial pada manusia. Kebebasan memilih dan bertindak itu disertai dengan tanggungjawab. Konsep ini juga menekankan bahwa manusia bertanggungjawab atas keberadaannya dan nasibnya.

Dalam penerapannya konsep terapi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran kesanggupan seseorang dalam mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya keberadaan manusia, membukakan kesadaran bahwa:

- a. Manusia adalah makhluk yang terbatas, dan tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi-potensi dirinya.
- b. Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan

---

<sup>12</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 54.

- c. Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan diambil, karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasibnya sendiri.
- d. Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain; manusia menyadari bahwa terpisah tetapi juga terkait dengan orang lain
- e. Makna adalah sesuatu yang tidak diperoleh begitu saja, tetapi merupakan hasil pencarian manusia dan dari penciptaan tujuan manusia yang unik.
- f. Kecemasan eksistensial adalah bagian hidup esensial sebab dengan meningkatnya kesadaran atas keharusan memilih, maka manusia mengalami peningkatan tanggungjawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.
- g. Kecemasan timbul dari penerimaan ketidak pastian masa depan.

Manusia bisa mengalami kondisi-kondisi kesepian, ketidakbermanaan, kekosongan, rasa berdosa, dan isolasi, sebab kesadaran adalah kesanggupan yang mendorong kita untuk mengenal kondisi-kondisi tersebut.<sup>13</sup>

Kesadaran dalam islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik. Inti dari hidup sesungguhnya kesadaran diri. Setiap diri semestinya menyadari akan eksistensinya sebagai manusia

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 65.

disamping sebagai hamba Allah dan Khalifah dimuka bumi. Oleh karena itu semestinya setiap diri memiliki kesadaran yang tinggi dikaitkan dengan tujuan hidup, tugas hidup, tantangan hidup, teman hidup, lawan hidup, perbekalan hidup, dan berakhirnya kehidupan.

Dari segi tujuan hidup, manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepadanya dan menjadi khalifah dimuka bumi. Beribadah kepada Allah (abdi) dilakukan dengan penuh keikhlasan dalam penghambaan.<sup>14</sup>

Prinsip beribadah dalam menjalankan kehidupan akan mendorong manusia untuk selalu berbuat optimal dan terhindar dari perasaan terpaksa dan memberatkan. Begitu pula halnya sebagai khalifah yang ditugaskan untuk mengatur dan menata kelola kehidupan dibumi dengan cara-cara yang diridhoi Allah SWT yakni dengan kasih sayang dan keadilan serta menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Kehidupan ini juga perlu disadari bahwa ia juga memiliki tantangan. Tantangan hidup adalah bagaimana bisa menundukkan kehidupan dunia yang serba gemerlap untuk kepentingan akhirat. Kehidupan juga memiliki tantangan yang begitu hebat yaitu mengusahakan kemaksiatan dan kejahatan serta pelanggaran menjadi kebaikan, kesalehan dan ketaatan. Bagaimana kemalasan yang ada dalam diri berubah menjadi pribadi yang ulet, inisiatif, produktif dan sebagainya.

Perlu pula disadari bahwa hidup ini membutuhkan bantuan dan andil orang lain. Hal ini dikarenakan manusia makhluk sosial atau

---

<sup>14</sup> Depag Ri, *Al-Quran Terjemahnya*, ( Semarang: Toha Putra, 1995).

bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa sosial memiliki makna kemampuan dan kesanggupan diri untuk menempatkan diri pada diri dan orang lain sesuai dengan kaedah yang berlaku. Kemampuan dalam menempatkan diri sangat dipengaruhi oleh sejauhmana kemampuan dan kesanggupan diri dalam mengenali diri dan orang lain, memahami dan menerima keterbatasan dan kelebihan diri dan orang lain yang memiliki karakter yang berbeda.

Cara membuat hati menjadi damai dan lapang yaitu melalui tauhid. Dengan kebersihan dan kesucian tauhid itu bisa membuat hati menjadi lapang, jauh lebih luas dari dunia dan isinya.<sup>15</sup>

Disamping itu kelapangan hati diperoleh dengan cara mengulurkan tangan untuk berbagi dengan sesama melalui sedekah. Sedekah membuat hati menjadi lapang. Sebab apa yang diberikan kepada oranglain akan mendatangkan kebahagiaan. Sebaliknya belunggu yang mengikat jiwa adalah bagian dari belunggu yang mengikat tangan. Orang-orang kikir adalah yang paling sesak dadanya dan sempit akhlaknya.

Kesadran seperti penjelasan diatas berarti sifat atau karakter alias tabiat atau kecenderungan diri untuk tetap tahu, mengerti dan memahami serta menerima keadaan yang dialami. Seorang pasien atau klien dikatakan sadar apabila ia mengerti, memahami serta tahu dengan kondisinya. Tingkat kesadarn seseorang terhadap kondisi yang dihadapinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan kemauan untuk mengambil tindakan.

---

<sup>15</sup> Aidh Al Qarni, *La Tahzan* (Jangan bersedih), terjemahan, (Jakarta:Qisth Pres,2005), hal.165.

Oleh karena itu kesadaran merupakan kondisi jiwa dimana seseorang mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya dan paham dengan apa yang sedang dilakukannya.

Penerapan nilai-nilai kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan layanan seperti orientasi, informasi, refleksi, introspeksi, meditasi, yang bermuatan tentang proses menyadari akan tujuan hidup, peran dan tanggungjawab sebagai hamba dan khalifah, sadar akan kelebihan dan kekurangan diri, sadar bahwa sakit cepat datang dan lambat pergi, sadar bahwa setiap penyakit yang dialami diturunkan juga obat penawarnya. Serta sadar bahwa semua akan berakhir.

### **3. Indikator kesadaran**

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan indikator yang dijadikan identitas atau karakteristik dari kesadaran atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain.

- a. Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan
- b. Bertanggung jawab
- c. Sanggup menerima amanah
- d. Mengenal dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan
- e. Memiliki kesepian dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan

## C. Tinjauan Tentang Beribadah

### 1. Pengertian Ibadah

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.<sup>16</sup>

Menurut kamus istilah fiqh, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut ensiklopedia hukum islam: ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al-ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/ merendahkan diri dan do'a, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi diatas, ulama fiqh menyatakan bahwa ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah SWT, tidak kepada yang lain.

---

<sup>16</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Kkuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 5.

<sup>17</sup> M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hal. 109.

<sup>18</sup> Ensiklopedia Hukum Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), hal. 592.

## 2. Hakikat ibadah

Hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri'tikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya.<sup>19</sup>

Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa:

Dalam syari'at islam, ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. disamping itu, ibadah juga mempunyai unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah dihadapan Allah. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tengelam dan merasakan keasyikan, yang akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah.<sup>20</sup>

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan 'abid (orang yang beribadah), begitu pula orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang cinta kepada anak atau temannya. Kecintaan yang sejati adalah kecintaan kepada Allah.

Apabila makna ibadah yang diberikan oleh masing-masing ahli ilmu diperhatikan baik-baik, nyatalah bahwa pengertian yang diberikan oleh satu golongan menyempurnakan pengertian yang diberikan oleh golongan lain. Dengan kata lain, masing-masing pengertian saling melengkapi dan menyempurnakan. Oleh karena itu, tidaklah dipandang telah beribadah

---

<sup>19</sup> Hasbi Ash Shiddiqy, *Kkuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 8-9.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 58.

(sempurna ibadahnya) seorang mukallaf kalau hanya mengerjakan ibadah-ibadah dalam pengertian fuqaha atau ahli ushul saja, melainkan disamping ia beribadah dengan ibadah dalam pengertian fuqaha tersebut, ia juga melakukan ibadah dengan ibadah yang dimaksudkan oleh ahli tauhid, ahli hadis, ahli tafsir, serta ahli akhlak. Maka apabila telah terkumpul pengertian-pengertian tersebut, barulah terdapat padanya hakikat ibadah.

### 3. Macam-Macam Ibadah Ditinjau Dari Berbagai Segi

Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan pensyariatannya ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yakni: 1) *ibadah mahdah*, 2) *ibadah ghair mahdah* dan 3) *ibadah zi al-wajhain*.<sup>21</sup>

- a. *Ibadah mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran dan hadis, ibadah mahdah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. *Ibadah ghair mahdah* ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa habl mi an-nas*), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal.

---

<sup>21</sup> Ensiklopedia Hukum Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), h. 593

Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

- c. *Ibadah zi al-wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghair mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan idah.<sup>22</sup>

Dari segi ruang lingkupnya ibadah dapat dibagi kepada dua macam yaitu:

- a. *Ibadah khasanah*, yakni ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain sebagainya.
- b. *Ibadah 'ammah*, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, *amar ma'ruf nahi munkar*, berlaku adil berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.

Pembagian ibadah menurut Hasby Ash Shiedieqy berdasarkan bentuk dan sifat ibadah terbagi kepada enam macam:

Pertama, ibadah-ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti tasbih, tahmid, do'a, membaca hamdalah oleh orang bersin, memberi salam, menjawab salam, membaca basmalah ketika makan, minum dan menyembelih binatang, membaca Al-Qur'an dll.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 594.

Kedua, ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat, seperti berjihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan, menyelenggarakan urusan jenazah.

Ketiga, ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan, seperti puasa, yakni menahan diri dari makan, minum dan dari segala hal yang merusak puasa.

Keempat, ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan, seperti i'tikaf (duduk didalam suatu rumah dari rumah-rumah Allah), serta menahan diri dari jima' dan mubasyarah, haji, thawaf, wukuf di Arafah, ihram, menggunting rambut, mengerat kuku, berburu, menutup mata, oleh para wanita dan enutup kepala oleh orang laki-laki.

Kelima, ibadah-ibadah yang bersifat mengugurkan hak, seperti membebaskan orang-orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, memerdekakan budak untuk kaffarat.

Keenam, ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, khusyuk menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin untuk menghadapinya.<sup>23</sup>

Dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam:

---

<sup>23</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Kkuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 19

- a. Ibadah badaniyyah rubhiyyah mahdah, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja, seperti shalat dan puasa.
- b. Ibadah maliyyah, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani dan pengeluaran harta kekayaan, seperti haji.
- c. Ibadah badaniyyah ruhiyyah maliyyah, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya di butuhkan kegiatan jasmani, rohani dan pengeluaran harta kekayaan, seperti haji.

Dari segi sasaran manfaat ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah keshalehan perorangan (*fadiyyah*), yaitu ibadah yang hanya menyangkut diri pelakunya sendiri, tidak ada hubungannya dengan orang lain, seperti shalat.
- b. Ibadah keslehan kemasyarakatan (*ijtimaiyyah*), yaitu ibadah yang memilikiketerkaitan dengan orang lain, terutama dari segi sasarannya. Contoh, sedekah, zakat. Disamping merupakan ibadah kepada Allah, juga merupakan ibadah kemasyarakatan, sebab sasaran dan manfaat ibadah tersebut akan menjangkau orang lain.<sup>24</sup>

#### **4. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah**

Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah, Atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syar'i, maupun oleh akal beribadah kepada selain

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 594.

Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimannya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya.<sup>25</sup>

Meyakini benar, bahwa Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka mensyukuri nikmat Allah itu wajib, salah satunya dengan beribadah kepada Allah, karena ibadah hak Allah yang harus di patuhi. Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu menurut Ibnu Taimiah (661-728 H/ 1262-1327) seperti yang telah di kutip oleh Ahmad Ritonga, ibadah mencakup semua bentuk cinta kerelaan kepada Allah SWT, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin, maka yang termasuk kedalam hal ini shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua menghubungkan silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi mungkar, jihat terhadap orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin, dan ibn sabil, berdoa, berdzikir, membaca al-qur'an, ikhlas, sabar, syukur, rela menerima ketentuan Allah SWT, tawakhal, raja' (berharap atas rahmat), khauf (takut terhadap azhab) dsb.<sup>26</sup>

## **5. Hikmah Melaksanakan Ibadah**

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang di berikan Allah dan melaksanakan hak

---

<sup>25</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Kkuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 10.

<sup>26</sup> A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 6.

sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah. Iniberarti dia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

Dalm beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluknya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali dalam dirinya.<sup>27</sup>

Diantara berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri seseorang ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada jalan berlindung kecuali hanya kepada Allah. Maka dengan dorongan alamiah yang di milikinya ia kembali kepada Allah meminta pertolongan.<sup>28</sup>

Dalam seruannya pada keimanan terhadap akhidah tauhid, al-qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 63.

<sup>28</sup> Muhammad Utsman Najati, *Al- Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung:Pustaka, 1997), hal. 41.

diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azhab dan siksa yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.<sup>29</sup>

Selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru.<sup>30</sup> Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.<sup>31</sup>

Untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 183.

<sup>30</sup> Labib MZ. dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat*, (Surabaya: Bintang Belajar), hal. 168.

<sup>31</sup> Pir Vilayat Inayat Khan, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual: Sebuah Pengalaman Sufistik*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 2002), hal. 37.

aspek tersebut ulit di pisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.<sup>32</sup>

Pada umumnya anak yang duduk di bangku SMA adalah memasuki masa transisi dari masalah anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran keagamaan, (ibadah) remaja berada pada masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Di samping keadaannya yang labil mengalami keguncangan, gaya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya semakin otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologi semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan bergama, yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Di samping itu para remaja sudah mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual, dan suka di gambarkan pada orang lain seperti pada pertobatan keimanan mulai otonom, keimanan kepada Tuhan mulai disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin di warnai oleh rasa keagamaan.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan, bahkan kesadaran antara lain:

1. Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hambannya

---

<sup>32</sup> Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 37.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 43-44.

2. Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan
3. Adanya surga dan neraka
4. Bergaul dengan orang-orang yang shaleh

Dalam dunia pembelajaran, jika proses pembelajaran tidak mampu melakukan analisis terhadap suatu masalah maka proses pembelajaran sebagai pembelajaran fatalistik proses pembelajaran model ini tidak memberikan kemampuan analitis, kaitan antara sistem dan struktur terhadap satu permasalahan masyarakat. Siswa secara dokmatis menerima kebenaran dari guru, tanpa ada mekanisme memahami makna ideology dari setiap konsepsi atas kehidupan masyarakat kesadaran kritis, lebih melihat aspek sistem dan struktur dalam sebagai sumber masalah. Pendekatan struktural menghindari blaming the victims dan lebih menganalisis untuk secara kritis menyadari struktur dan sistem sosial, politik, ekonomi, dan budaya serta akibatnya pada keadaan masyarakat. Paradigma kritis dalam pembelajaran, melatih siswa untuk mampu mengidentifikasi ketidakadilan dalam sistem dan struktur yang ada, kemudian mampu melakukan analisis bagaimana sistem dan struktur itu bekerja, serta bagaimana mentransformasikannya. Tugas pembelajaran dalam paradigma kritis adalah menciptakan ruang dan keselamatan agar

peserta didik terlibat dalam suatu proses penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik.<sup>34</sup>

Dengan kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam islam merupakan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang pelaksanaannya telah menyatukan umat islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrowi.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau pendamping hasil penelitian terdahulu.

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang meneliti tentang strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI baiturrohman ngunut tulungagung.

Pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda. Berbagai penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa strategi guru PAI sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa.

---

<sup>34</sup> Haryanto, Jurnal Pengembangan Kesadaran Kritis dalam Pembelajaran untuk Mewujudkan Pemimpin Visioner, Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, hal. 12.

Penelitian yang mengenai strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya yaitu:

Asri Wiyanti. Pada tahun 2015. "Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan". Fokus penelitian: 1) apa saja strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan siswa SMA Negeri 1 Pandaan. 2) apa saja langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Pandaan. 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Pandaan.

Hasil penelitiannya adalah: 1) strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan siswa SMA Negeri 1 Pandaan adalah menjalankan peran guru pada umumnya yakni guru sebagai komunikator, inovator, emansipator, transformator dan motivator bagi siswanya, akan tetapi disekolah ini peran guru PAI bertambah yakni sesuai dengan tuntunan silabus kurikulum 2013, 2) langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Pandaan antara lain: a) mengaitkan mata pelajaran PAI dengan kehidupan siswa yang ada kaitannya dengan apa yang berlaku dilingkungan sekitar, b) membuat persiapan mengajar yang matang, sehingga dapat memberikan kesan pada siswa bahwa gurunya patut di contoh, c) membangkitkan emosi positif siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. 3) faktor pendukung strategi guru

PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa diantaranya yaitu:

a) tersedianya masjid sebagai pusat pembinaan PAI dan bermacam-macam buku-buku dan kitab-kitab yang berkaitan dengan agama dan saintek, b) pembiasaan terhadap siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan As-Sunnah,

faktor penghambat peran guru PAI meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa diantaranya yaitu: a) kegiatan ekstra yang berjalan kurang maksimal karena terhambat padatnya jam pelajaran, b) keadaan sekolah yang baru melaksanakan dua sistem KBM di semester baru-baru ini yakni sistem SKS.

Hariratu Maulana Ulfa. Pada tahun 2016. "Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius (studi multi situs di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar).

Hasil penelitiannya adalah 1) guru aqidah akhlak dalam memberikan penanaman nilai keteladanan pada siswa di MTsN Kunir yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian yaitu Tadarus Al-Quran di pagi hari, hafalan do'a dan dzikir, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Mingguan yaitu dengan membaca Asmaul Husna, jum'at beramal dan juga istiqosah, PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan idhul adha dan sebagainya, mendatangkan guru baca tulis Al Qur'an dari pondok pesantren terdekat dan memasukkan pelajaran tersebut dalam jam pembelajaran sebanyak 2-3 jam pelajaran. 2) guru aqidah akhlak dalam memberikan penanaman nilai ibadah pada siswa di MTsN Kunir dengan jalan: a) mengembangkan wawсан pemahaman siswa tentang ibadah, b) mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama sholat dhuhur berjamaah yang

memungkinkan untuk dilaksanakan disekolah melalui pengadaan kartu sholat.

c) kegiatan membaca al-quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk menanamkan ketatan ibadah siswa. Pembiasaan-pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu menanamkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik disekolahan maupun diluar sekolahan. d) bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idhul adha diadakan qurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan qurban. 3) guru aqidah akhlak dalam memberikan penanaman amanah pada siswa di MTsN Kunir dengan jalan: a) pendekatan individual yang digunakan guru dalam menanamkan amanah sholat berjamaah dengan jalan menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada allah dan sesama, membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran islam, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar, selalu tekun beribadah/ melaksanakan sholat berjamaah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik. b) pendekatan kelompok dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan amanah sholat berjamaah pada peserta didik dengan jalan: a) program sholat dhuhur berjamaah, pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sholat berjamaah, pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik, sholat berjamaah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, namun dengan adanya jadwal yang disusun oleh bapak ibu guru agama, pelaksanaan sholat berjamaah dapat terus terlaksana meski masih dilaksanakan secara giliran.

Oktania Hainur Rosyida. 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di SMP 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar)". 1) formulasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan jalan: a) Strategi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan menerapkan visi dan misi SMPN 1 Talun, b) perencanaan kegiatan keagamaan biasanya dimasukkan dalam renstra. c) penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam berisi tentang standar minimal harus dimiliki oleh siswa SMPN 1 Talun. d) Melibatkan seluruh *stakeholder* dalam merencanakan kegiatan pengembangan nilai-nilai agama. 2) Implementasi strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dilakukan dengan jalan: a) pembiasaan yang dilakukan di SMPN 1 Talun dalam pengembangan nilai-nilai agama Islam. b) Pembiasaan bersalaman dengan guru. c) mendatangkan guru baca tulis Al-Quran. d) memberikan contoh yang baik bagi siswa. 3) Evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Talun dilakukan melalui: 1) guru selalu mengevaluasi terhadap program pengembangan nilai-nilai keagamaan yang sudah dilaksanakan yang didukung oleh kepala sekolah. 2) kerja sama kepala sekolah dan guru PAI mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang diimplementasikan. 3) evaluasi semester diadakan setiap akan ujian semester untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut.

Tabel 2.1

Persamaan atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Persamaan atau Perbedaan Penelitian	Penelitian Asri Wiyanti	Penelitian Hariratu Maulana Ulfa	Penelitian Oktania Hainur Rosyida
Judul	Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan	Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius (studi multi situs di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di SMP 1 Talun dan SMPN 2 Talun Blitar
Tujuan Penelitian	Untuk mendiskripsikan apa saja strategi ,proses peran, faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Pandaan	untuk mengetahui Guru Aqidah Akhlak dalam memberikan penanaman nilai keteladanan, menanamkan amanah shalat berjama'ah pada siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar	untuk mengetahui Strategi dalam pembentukkan akhlakul karimah siswa dengan menerapkan visi misi perencanaan, penyusunan buku kegiatan praktek keagamaan islam, merencanakan kegiatan pengembangan nilai-nilai agama.
Jenis Penelitian	kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Subjek Penelitian	Kepala sekolah, Guru PAI, siswa	Guru Aqidah akhlak, siswa	Guru, siswa

## E. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur atau bagaimana bagian-bagian berfungsi. Harmon mendefinisikan bahwa paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Sedangkan menurut Beker paradigma sebagai seperangkat aturan (tertulis maupun tidak tertulis) yang mencakup dua hal: *pertama*, membangun atau mendefinisikan batas-batas, dan *kedua*, menceritakan kepada Anda bagaimana seharusnya melakukan sesuatu di dalam batas-batas itu agar berhasil.<sup>35</sup>

Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui sholat dhuha, istiqosah, khotmil qur'an. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu hal yang mesti dilakukan dalam membentuk pribadi insan kamil, yang senantiasa mempunyai kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan kekurangan dirinya, apa tujuan hidupnya sampai pada tingkat untuk apa Tuhan menciptakan dirinya (manusia). Sehingga dapat tercipta generasi-generasi penerus bangsa yang kokoh yang tidak tergoyahkan oleh derasny arus informasi yang melanda bangsa ini.

---

<sup>35</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Cet. Ke-2*, (Jakarta: Rajawali pers. 2012), hal. 16

Merujuk dari penjelasan di atas maka paradigma penelitian strategi guru (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung sebagai berikut:

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**

